



Penerapan Teori Arthur Wright Combs Melalui Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Psikomotorik Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Lahomi

Arozatulo Telaumbanua^{1*}, Sabaria Zega²
Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Misi Nias Barat¹,
Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Nias Selatan²
E-mail: artel7489@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi pada masalah kualitas pembelajaran pendidikan agama Kristen, orientasi capaian pada ranah kognitif siswa dan ketidakseimbangan antara pengetahuan dan pembentukan keterampilan siswa. Selain itu, siswa tidak diberikan ruang untuk berpikir dalam mengembangkan keterampilan yang dimilikinya baik melalui proses pembelajaran, kegiatan penelitian dan latihan-latihan. Teori belajar Arthur Wright Combs menekankan desain pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan keterampilan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan konsep teori Arthur Wright Combs dan penerapan dalam pendidikan agama Kristen serta pembentukan psikomotorik siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Lahomi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskripsi dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan tinjauan literatur. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Lahomi dengan informan guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori belajar Arthur Wright Combs dapat membentuk aspek psikomotorik siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Kristen, dengan membimbing siswa secara aktif dan kreatif, di mana guru berperan sebagai fasilitator, berorientasi pada hasil praktis, ketersediaan sarana prasarana dan desain pembelajaran yang memadai, motivasi intrinsik, kebebasan dan eksplorasi.

Kata Kunci: Agama Kristen; Arthur Combs; Psikomotorik; Siswa

Abstract

This research is motivated by the problem of the quality of Christian religious education learning, the orientation of achievement in the cognitive domain of students and the imbalance between knowledge and the development of student skills. In addition, students are not given space to think in developing their skills either through the learning process, research activities and exercises. Arthur Wright Combs' learning theory emphasizes learning design oriented to the development of student skills. The purpose of this study is to explain the concept of Arthur Wright Combs' theory and its application in Christian religious education and the development of students' psychomotor skills at State Junior High School 2 Lahomi. The research method used is a qualitative descriptive method with data collection techniques of interviews, observations and literature reviews. This research was conducted at State Junior High School 2 Lahomi with teacher and student informants. The results of the study indicate that the application of Arthur Wright Combs' learning theory can shape students' psychomotor aspects through Christian religious education learning, by guiding students actively and creatively, where teachers act as facilitators, oriented towards practical results, the availability of adequate infrastructure and learning design, intrinsic motivation, freedom and exploration.

Keywords: Christianity; Arthur Combs; Psychomotor; Students



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang mendasar pada penelitian ini yakni kualitas pengajaran pendidikan agama Kristen yang mengabaikan desain, orientasi dan prinsip pembelajaran holistik. Menurut penelitian Natalia, pendekatan pembelajaran pendidikan agama Kristen yang holistik dalam membentuk aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa sering dikesampingkan oleh guru agama Kristen, sehingga tujuan pembelajaran menjadi kabur dan orientasi PAK menjadi tidak terarah.¹ Oleh karenanya, salah satu prinsip teori belajar Arthur Wright Combs mengatakan, *education has been highly successful in gathering information and making it available to students. It has been far less so in helping students make information so much a part of themselves that they behave differently as a result. Events that do not seem to have a relationship to self are likely to be ignored if, indeed, they are perceived at all.*²

Penelitian Arianti Tambing mengemukakan bahwa pengaruh pembelajaran pendidikan agama Kristen terhadap psikomotorik siswa mencapai 40,1%.³ Demikian juga Yaaman Gulo, dkk menjelaskan bahwa pembelajaran pendidikan agama Kristen memiliki pengaruh terhadap hasil pendidikan baik pada pengetahuan, karakter dan psikomotorik mencapai 43%.⁴ Dari hasil ini memberikan gambaran yang sangat jelas bahwa kualitas pengajaran dan desain serta orientasi pembelajaran pendidikan agama Kristen mempengaruhi kehidupan peserta didik sebagai makhluk sosial. Asni Darmayanti Duha mengatakan kurikulum merupakan pilar untuk menghasilkan luaran yang bermutu dan capaian pembelajaran yang maksimal.⁵ Artinya, kualitas dan desain pembelajaran pendidikan agama Kristen dapat mempengaruhi nilai kehidupan siswa sebagai makhluk sosial dalam mengembangkan potensinya di tengah-tengah masyarakat.

¹Natalia Natalia, "Kurikulum PAK yang Holistik: Mengintegrasikan Aspek Afektif dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Agama Kristen," *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat* 4, no. 2 (2025): 612.

²Arthur W. Combs, *Being and Becoming* (New York: Springer Publishing Company, 1912), 57.

³Arianti Tambing, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Bingkai Kurikulum 2013 terhadap Perkembangan Psikomotorik Siswa Kristen di SMPN 2 Sopai, Toraja Utara* (<https://Digilib-laktoraja.Ac.Id/4134/>) (Toraja: STAKN, 2019), 74.

⁴Yaaman Gulo et al., "Pengaruh Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 4, no. 1 (2024): 17–30.

⁵Asni Darmayanti Duha, "Kurikulum Merdeka Belajar: Efektivitas dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Pietas: Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya* 1, no. 1 (2023): 78, <https://doi.org/10.62282/pj.v1i1.67-81>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, ayat 1 yang berbunyi: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Konteks tersebut menjelaskan orientasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang tidak hanya fokus pada kognitif melainkan juga pada aspek psikomotorik siswa. Nirmala Gulo mengatakan guru agama Kristen mestinya tidak hanya mengutamakan capaian kognitif dan psikomotorik siswa, tetapi harus mencapai tujuan pendidikan agama Kristen secara menyeluruh.⁶ Demikian juga Ibahni Daeli mengatakan bahwa guru agama Kristen harus menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Kristen dengan baik, kreatif sampai selesai sebagai tindakan pembentukan psikomotorik siswa.⁷ Pembelajaran pendidikan agama Kristen dilaksanakan melalui proses belajar untuk membentuk psikomotorik siswa, sehingga siswa mampu menciptakan dan mengembangkan potensinya dengan baik di tengah masyarakat.

Selain itu, guru agama Kristen di dalam proses pembelajaran sering kali mengabaikan ruang berpikir bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan yang dimilikinya, seperti yang dijelaskan oleh Junieli Waruwu bahwa pembelajaran pendidikan agama Kristen lebih fokus pada hal-hal sederhana seperti menghafal ayat Alkitab tanpa memikirkan bagaimana siswa itu memiliki keterampilan yang baik, misalnya siswa dapat berdoa dengan baik, bersaksi dengan baik dan memimpin pujian dengan baik.⁸ Fivia berpendapat bahwa dengan memberikan ruang kepada siswa mengembangkan psikomotoriknya, siswa akan mampu merancang, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan secara mandiri.⁹

⁶Nirmala Gulo, "Wawancara (Salah Satu Guru Agama Kristen di SMP Negeri 2 Lahomi Nias Barat 8 April 2025)" (Lahomi Nias Barat, 2025).

⁷Ibahni Daeli, *Wawancara Kepala SMP Negeri 2 Lahomi Nias Barat, 8 April 2025* (Lahomi Nias Barat, 2025).

⁸Junieli Waruwu, *Wawancara Salah Satu Guru PAK, 9 Mei 2025* (Nias Barat, 2025).

⁹Fivia Eliza, Suriyadi Suriyadi, and Doni Tri Putra Yanto, "Peningkatan Kompetensi Psikomotor Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di SMKN 5 Padang," *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi* 19, no. 2 (2019): 59, <https://doi.org/10.24036/invotek.v19i2.427>.

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis meninjau beberapa penelitian sebelumnya untuk menunjukkan kebaruan di dalam penelitian ini. Penelitian Anta Muarif Wicaksana, dkk menekankan pada perencanaan pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diterimanya. Dia menjelaskan bahwa siswa didorong untuk lebih memahami dan menguasai materi yang diajarkan kepada mereka oleh guru melalui proses pembelajaran.¹⁰ Selanjutnya, penelitian Jemima Maria Shalom dan Roce Marsaulina¹¹ lebih fokus pada psikologi sosial peserta didik, di mana pengoperasian proposisi humanistiknya lebih mengarah pada kemampuan proses literasi yang diterapkan secara variatif berdasarkan gaya belajar mereka.

Pada penelitian ini, kebaruan terletak pada pembentukan psikomotorik siswa melalui penerapan teori belajar Arthur Wright Combs dalam pendidikan agama Kristen dengan lokus penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Lahomi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep teori Arthur Wright Combs dan penerapan dalam pendidikan agama Kristen serta pembentukan psikomotorik siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Lahomi. Penelitian ini akan memperkaya kajian teori belajar Arthur Wright Combs yang dapat diterapkan melalui pendidikan agama Kristen dalam pembentukan psikomotorik siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yakni kegiatan penelitian yang berusaha menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap sesuatu yang diteliti.¹² Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Lahomi di Kabupaten Nias Barat dengan melakukan observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini terdiri atas

¹⁰Bambang Sumardjoko Anfa Muarif Wicaksana et al., "Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 04 (2024): 445–58.

¹¹Jemima Maria Shalom and Roce Marsaulina, "Aplikasi Teori Belajar Humanis dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Luxnos* 7, no. 2 (2021): 22–36.

¹²Johan Setiawan and Albi Anggita, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Jejak, 2018).

guru agama Kristen dan siswa kelas IX sebanyak 6 orang yang dipilih.¹³ Ada pun analisis data penelitian ini dilakukan berdasarkan teori Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Hardani, dkk yakni terdiri atas empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: pertama, pengumpulan data yaitu mengumpulkan data-data atau sumber-sumber yang relevan; kedua, reduksi data yaitu upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu; ketiga, penyajian data yaitu hasil reduksi data akan disajikan sebagai informasi dalam penarikan kesimpulan; dan keempat, penarikan simpulan yaitu dilakukan kegiatan memberikan kesimpulan sebagai temuan di dalam penelitian.¹⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Belajar Arthur Wright Combs

Arthur Wright Combs, salah satu tokoh aliran humanistik yang lahir di Newark New Jersey (berada pada wilayah Atlantik Tengah dan Timur Laut Amerika Serikat) pada tanggal 3 Juni 1912. Arthur Combs mengemukakan konsep belajar “*meaning*” (makna) pada suatu kegiatan pembelajaran sangat penting bagi siswa, sebab siswa mempunyai potensi diri yang sangat perlu dikembangkan melalui proses belajar.¹⁵ Mengharapkan pembelajaran bersifat sistematis dan praktis dalam mengembangkan aspek psikomotorik siswa dengan baik. Menurut Saputri, Arthur Combs memiliki konsep belajar dalam memahami setiap tingkah laku ataupun karakter siswa yakni dengan memahami cara berpikir serta dunia siswa itu sendiri dari perspektif mereka.¹⁶ Arthur Combs lebih menekankan pada pembelajaran yang bermakna untuk membentuk psikomotorik siswa. Pembelajaran yang disajikan guru menyediakan dasar, kerangka acuan yang menjadi dasar pembentukan perilaku dan keterampilan siswa melalui interaksi dengan orang lain. Tindakan ini lebih efektif karena siswa terlibat secara langsung.¹⁷ Menurut Arozatulo

¹³<https://Dapo.Kemendikdasmen.Go.Id/Sekolah/D35DBC3D757BEE731802#rekapitulasi> dan Informasi Kepala Sekolah,” 2025.

¹⁴Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), 163.

¹⁵Combs, *Being and Becoming*.

¹⁶Sela Saputri, “Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Jenjang Sekolah Dasar,” *EduBase : Journal of Basic Education* 2, no. 2 (20AD): 427.

¹⁷Combs, *Being and Becoming*.

Telaumbanua, Combs memiliki konsep pembelajaran yang disajikan dalam suatu kerangka komprehensif dan sistematis untuk menciptakan pengalaman bagi siswa, perilaku maupun hubungan keduanya.¹⁸ Pada prinsipnya belajar memberikan pengalaman baru kepada siswa melalui aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama Kristen.

Arthur Combs lebih mementingkan luaran belajar pada aspek psikomotorik daripada aspek lain, walaupun aspek kognitif dan afektif ikut mempengaruhi hasil pembentukan keterampilan tersebut. Menurut Junieli Waruwu, pembelajaran PAK mestinya fokus pada luaran yang membentuk keterampilan siswa secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek penilaian kognitif. Konsep belajar Arthur Combs ini sangat baik dikombinasikan dengan potensi yang dimiliki oleh siswa di SMP Negeri 2 Lahomi. Tentu, pembentukan keterampilan ini harus didasarkan pada nilai budaya yang ada di Kabupaten Nias Barat.¹⁹ Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran pendidikan agama Kristen para guru meningkatkan potensi siswa, agar mereka dapat mengubah cara penerimaan materi pelajaran.²⁰ Artinya, melalui proses pembelajaran mereka mampu membantu siswa mengembangkan potensi yang mereka miliki. Menurut seorang siswa, guru agama Kristen harus melatih anak berdoa dan menciptakan media dari materi pelajaran agama Kristen secara kreatif, sehingga teori Arthur Combs ini dapat diterapkan secara efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.²¹ Guru agama Kristen harus aktif mendesain pembelajaran yang mementingkan aspek psikomotorik dan memahami perilaku siswa dengan mencoba memahami dunia mereka.²²

Menurut Nirmala Gulo, tujuan pembelajaran pendidikan agama Kristen dapat dicapai secara konsisten melalui teori belajar Arthur Combs, kalau seorang guru agama Kristen menciptakan pembelajaran yang holistik, kreatif dan praktis berdasarkan nilai-

¹⁸Arozatulo Telaumbanua, *Teori-Teori Belajar dan Penerapannya dalam Pendidikan Agama Kristen*, vol. 11 (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2024), 105.

¹⁹Waruwu, *Wawancara Salah Satu Guru PAK, 9 Mei 2025*.

²⁰Bagoes Malik Alindra, Ahmad Makinun, and Jeid Makinun Amin, "Tokoh-Tokoh Teori Belajar Humanistik dan Urgensinya Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Journal of Educational Integration and Development* 1, no. 4 (2024): 261–265.

²¹Herni Tafati Daeli, "Wawancara Siswa, 26 September" (Lahomi, 2025).

²²Moh. Suardi dan Syofrianisda, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2018), 145.

nilai budaya dan sosial di wilayah Nias Barat.²³ Pembelajaran Combs, materi baru yang disampaikan kepada siswa akan diupayakan untuk menerapkan di dalam dirinya, baik persepsi diri maupun persepsi dunia.²⁴ Artinya, pembelajaran Combs terletak pada upaya mengubah cara pandang siswa melalui materi pembelajaran yang memiliki koneksi dan makna bagi siswa itu sendiri. Selain itu, teori Combs juga terletak pada menciptakan kemandirian pada siswa yang ingin mengembangkan kemampuan (*skill*) yang dimilikinya.²⁵ Konteks ini mengajarkan siswa untuk mengembangkan kemampuan melalui sistem pembelajaran mandiri dan menciptakan kreativitasnya.

Penerapan Teori Arthur Wright Combs Melalui Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan agama Kristen merupakan proses pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan kepribadian siswa secara holistik, baik pengetahuan Alkitab, karakter seperti Kristus dan keterampilan dalam menyampaikan Firman Tuhan. Menurut Abdy Busthan, pendidikan agama Kristen suatu proses yang mendasar dalam pengajaran dan pembentukan manusia seutuhnya yang tidak hanya fokus pada pengetahuan Alkitab tetapi bagaimana individu memiliki karakter seperti Yesus dan keterampilan untuk memberitakan Injil.²⁶ Daniel Nuhamara mengatakan pendidikan agama Kristen sebagai upaya yang dilakukan dengan sadar dan teratur serta berkelanjutan untuk menumbuhkan iman kepada murid dan membentuk kepribadiannya berdasarkan konteks budaya, keluarga dan komunitas di mana mereka hidup.²⁷ Sebagai pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa dalam berbagai aspek, maka guru pendidikan agama Kristen dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kreatif untuk membentuk aspek keterampilan siswa dengan menerapkan teori belajar Arthur Wright Combs.

Teori Arthur Combs dapat diterapkan di dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen untuk membentuk psikomotorik siswa melalui kegiatan belajar kreatif yang didesain oleh guru agama Kristen. Nirmala mengatakan mestinya ada keseimbangan yang

²³Gulo, "Wawancara (Salah Satu Guru Agama Kristen di SMP Negeri 2 Lahomi Nias Barat 8 April 2025)."

²⁴Azhar Sulistiyono, "Implementation of Humanistic Approaches for Social Studies in Elementary Schools," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 1, no. 1 (2018): 96.

²⁵Combs, *Being and Becoming*.

²⁶Abdy Busthan, *Pendidikan Agama Kristen* (NTT: Desna Life Ministry, 2023), 14.

²⁷Daniel Nuhamara, "Pengutamaan Dimensi Karakter dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2018): 110, <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i1.278>.

baik antara penerapan setiap teori belajar dengan kemampuan siswa dan ketersediaan sarana. Oleh karena itu, guru agama Kristen dapat menerapkannya dengan memperhatikan kondisi-kondisi tertentu, serta tetap fokus pada tujuan pendidikan agama Kristen.²⁸ Guru agama Kristen dapat menerapkan teori belajar Arthur Combs ini dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dan prinsip penerapannya, yaitu: (1) guru memberikan *reward* kepada siswa yang berhasil pada kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar yang lebih baik; (2) peserta didik dihindari dari tekanan lingkungan yang menciptakan ketidaknyamanan sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna; (3) diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya sehingga mendapatkan pengalaman belajar yang baik; dan (4) guru memberikan fasilitas atau mendukung proses pengembangan keterampilan peserta didik.²⁹

Cara menerapkan teori belajar Arthur Combs di dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang baik dan efektif, Pilipus Kopeuw menguraikan empat langkah penerapannya, yaitu: (1) langkah-langkah pembelajaran, di mana guru menentukan tujuan pembelajaran, materi, dan aktif membimbing siswa; (2) peran guru dalam menerapkan teori Arthur Combs dengan menjadi fasilitator; (3) peran siswa dalam menerapkan teori Arthur Combs dengan memahami dan berusaha meningkatkan potensinya; (4) menyampaikan pembelajaran dengan menyampaikan kisah inspiratif kepada siswa.³⁰ Menurut Apini Gulo, di dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen teori Arthur Combs dapat diterapkan secara praktis, yakni: pertama, melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran PAK secara beraturan dan berkesinambungan; kedua, siswa terlibat dalam praktik PAK seperti mereka memimpin pujian, doa dan bahkan khotbah; ketiga, guru PAK mengadakan kompetisi antar siswa ataupun antar kelas sehingga siswa mendapatkan pengalaman baru.³¹

²⁸Gulo, "Wawancara (Salah Satu Guru Agama Kristen di SMP Negeri 2 Lahomi Nias Barat 8 April 2025)."

²⁹Telaumbanua, *Teori-Teori Belajar dan Penerapannya dalam Pendidikan Agama Kristen*, 11:113.

³⁰Pilipus Kopeuw, Womte Yemdin, and Mariana Lausan, "Arthur Combs: Biografi, Teori Belajar dan Penerapannya," *Mozilla Firefox*, 2021, 6.

³¹Apini Gulo, *Wawancara Guru PAK, 12 Mei 2025* (Nias Barat, 2025).

Teori belajar Arthur Combs ini dapat diterapkan di dalam pendidikan agama Kristen dengan baik, kreatif dan bersifat mengubah konsep berpikir siswa melalui materi pelajaran yang disampaikan. Penyajian materi tidak sekadar tersampaikan tetapi bagaimana guru mendesain dan menerapkannya dengan kreatif. Elieser dan Martina mengatakan di dalam proses belajar pendidikan agama Kristen tidak hanya diutamakan capaian materi yang tertulis di dalam buku teks, melainkan guru menciptakan pembelajaran yang lebih aktif sehingga siswa mampu mengembangkan potensi dirinya.³² Guru sebagai komponen utama dalam penerapan teori Arthur Combs memiliki tugas yang sangat penting untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mengubah persepsi siswa dalam mengembangkan potensi dirinya melalui pendidikan agama Kristen. Menurut Agfred Ilham Daeli, penerapan pembelajaran pendidikan agama Kristen yang fokus pada pengembangan keterampilan siswa belum maksimal, karena kadang guru agama Kristen tidak mengarahkan materi tersebut pada kebutuhan siswa.³³ Guru agama Kristen hendak menyajikan materi pelajaran yang memberikan stimulus kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara mandiri maupun dengan dukungan dari guru.

Psikomotorik Siswa

Psikomotorik merupakan kompetensi yang dimiliki oleh siswa dan dikembangkan secara langsung dalam proses pembelajaran pendidikan agama Kristen melalui bimbingan dan latihan. Menurut Arozatulo Telaumbanua, psikomotorik (*skill*) adalah kemampuan seorang siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran, latihan dan praktek serta kegiatan-kegiatan belajar lainnya yang bertujuan untuk mencapai sasaran pembelajaran.³⁴ Nafiati juga menjelaskan bahwa domain psikomotorik berhubungan dengan kegiatan fisik dan motorik yang wajib dilatih secara berkelanjutan serta dapat diukur dari aspek kecepatan dan teknik dalam penilaiannya.³⁵ Aspek psikomotorik siswa

³²Elieser R. Marampa and Martina Novalina, "Cooperative Learning dengan Metode STAD: Sebuah Alternatif dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Shanan* 6, no. 2 (2022): 299, <https://doi.org/10.33541/shanan.v6i2.3699>.

³³Agfred Ilham Daeli, "Wawancara Siswa, 25 September 2025" (Lahomi, 2025).

³⁴Arozatulo Telaumbanua, "Real Coster : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pengembangan Aspek Psikomotorik Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Ulunoyo dalam Mengajar Sekolah Minggu" 5, no. 2 (2022): 89, <https://doi.org/10.53547/real>.

³⁵Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik," *Humanika* 21, no. 2 (2021): 169, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.

terletak pada konsep pembelajaran pendidikan agama Kristen yang berorientasi pada luaran praktis. Menurut Apini Gulo pembentukan keterampilan siswa di SMP Negeri 2 Lahomi berorientasi pada pembelajaran berbasis kontekstual dengan materi pembelajaran dikaitkan dengan realitas kehidupan siswa. Selain itu, pembelajaran PAK bersifat interaktif dan partisipatif, serta penguatan nilai dan karakter.³⁶ Salah seorang siswa mengatakan bahwa pembentukan keterampilan melalui pelajaran pendidikan agama Kristen dapat dilakukan guru melalui praktik-praktik, misalnya praktik ibadah.³⁷

Menurut Andias Pujiono, psikomotorik siswa harus didasarkan pada pendidikan agama Kristen yang holistik dan berimbang antara pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga siswa mampu bertindak sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.³⁸ Psikomotorik siswa dibentuk dalam konsep terintegrasi antara aspek satu dengan aspek lainnya di dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen. Tuhan Yesus di dalam pengajaranNya, mengharapkan muridNya tidak hanya memiliki pengetahuan tentang Injil melainkan mampu menjadi saksi dan bersaksi tentang Injil. Karena itu, Natalia berpendapat bahwa pendekatan holistik di dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen akan lebih bermakna dan relevan dengan siswa untuk mengembangkan keterampilan praktisnya secara berkelanjutan.³⁹ Oleh karena itu, pembentukan aspek psikomotorik siswa merupakan salah satu orientasi dalam mencapai tujuan utama pendidikan agama Kristen.

Pembentukan Psikomotorik Siswa dalam Konteks Teori Arthur Wright Combs

Pembentukan psikomotorik siswa melalui pendidikan agama Kristen dalam konteks teori belajar Arthur Combs, akan menolong siswa dalam menghadapi tantangan moral dan sosial serta perkembangan pengetahuan. Dengan keterampilan yang dimiliki, siswa akan belajar menerapkan keterampilan yang mendasarkan pada etika dan moral

³⁶Gulo, *Wawancara Guru PAK, 12 Mei 2025*.

³⁷Daeli, "Wawancara Siswa, 26 September."

³⁸Andrias Pujiono, "Analisis Keseimbangan Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik dalam Muatan Ekologi pada Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Sekolah Menengah Atas," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 89, <https://doi.org/10.53547/rdj.v2i2.241>.

³⁹Natalia, "Kurikulum PAK yang Holistik: Mengintegrasikan Aspek Afektif dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Agama Kristen," 612.

kekristenan.⁴⁰ Oleh karena itu, prinsip teori belajar Arthur Combs dalam pembentukan psikomotorik siswa sangat penting untuk mendorong capaian pada tujuan pembelajaran pendidikan agama Kristen.

Pertama; prinsip holistik. Menurut Mahardhika prinsip ini memiliki tujuan untuk membantu siswa mengembangkan dirinya secara keseluruhan dan untuk membangun segala potensi dirinya untuk menjadi manusia seutuhnya serta diwujudkan dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungannya.⁴¹ Artinya, guru agama Kristen harus memandang siswa sebagai pribadi yang mampu mengembangkan potensi dirinya secara mandiri. Guru berperan sebagai pendamping untuk mencapai tujuan pembelajaran. Prinsip ini yang digunakan Tuhan Yesus untuk mengajarkan setiap murid yang mengikutinya, sehingga ketika mereka mendengar pengajaranNya, mereka terheran-heran (Mat. 22:23). Menurut Kim Hyeong Su, Yesus memandang orang yang diajarNya seperti orang memiliki otoritas, martabat dan kekuasaan, tidak seperti Ahli Taurat.⁴² Arthur Combs memandang siswa sebagai pribadi yang mampu mengembangkan keterampilannya. Prinsip selaras dengan aplikasi PAK yang berbasis pengembangan keterampilan siswa, di mana siswa mendapat ide dalam membuat keterampilan dan menyesuaikan dengan lingkungan yang ada.⁴³

Kedua; prinsip pengembangan potensi siswa. Combs sangat menekankan prinsip ini di dalam suatu pembelajaran dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru. Bahkan Combs mengatakan di dalam bukunya, *the essential qualities of personality are purpose, the power to think, and the power to choose. Personality is often used to mean individuality in its narrower sense and to convey the idea of charm of manner or its reverse.*⁴⁴ Kualitas kepribadian terletak pada tujuan dan kemampuan berpikir personal untuk menyampaikan gagasan-gagasannya secara individual. Sebab itu, ruang berpikir siswa harus diakomodasi oleh guru agama Kristen dalam membentuk psikomotoriknya.

⁴⁰Natalia, "Kurikulum PAK yang Holistik: Mengintegrasikan Aspek Afektif dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Agama Kristen."

⁴¹Muhammad Fajrul Mahardhika and Wantini Wantini, "Kurikulum Holistik-Integratif: Analisis Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah Berpola Kurikulum Merdeka," *Fenomena* 15, no. 2 (2023): 121, <https://doi.org/10.21093/fj.v15i2.8927>.

⁴²Kim Hyeong Su, "Pendidikan Bangsa Israel yang Kreatif," *Makalah* (Nias Barat: STTAM, 2025), 2.

⁴³Gulo, *Wawancara Guru PAK, 12 Mei 2025*.

⁴⁴Combs, *Being and Becoming*.

Pendekatan humanistik pembelajaran menekankan bahwa setiap pribadi siswa memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang. Menurut Junieli Waruwu, setiap guru agama Kristen harus berusaha membantu siswa dalam membentuk keterampilannya. Ini adalah tugas guru sebagai bagian dari pengabdian dan pelayanan, dan bagian penting tugas guru.⁴⁵

Ketiga; prinsip motivasi intrinsik. Dalam proses pembentukan psikomotorik siswa dengan menerapkan teori belajar Arthur Combs melalui pendidikan agama Kristen, motivasi dari dalam diri siswa sangat penting untuk mendorong tercapainya psikomotorik yang baik. Sifra dan Hengky mengatakan motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa yang mendorongnya untuk bertindak melakukan sesuatu dengan kesadaran diri sendiri untuk mencapai tujuan esensial di dalam pembelajaran.⁴⁶ Menurut Ibhani Daeli, motivasi diri siswa dalam mencapai tujuan belajar merupakan dorongan yang kuat dan perlu dibantu oleh guru untuk mengarahkannya.⁴⁷ Dari pandangan ini, dapat diberikan deskripsi bahwa pembentukan psikomotorik siswa perlu didukung motivasi yang kuat dari individu.

Keempat; prinsip kebebasan dan eksplorasi. Belajar pendidikan agama Kristen merupakan ruang bagi siswa mengeksplorasi gagasan, pikiran, tindakan dan kemampuannya secara luas. Combs sangat menekankan prinsip ini agar siswa tidak dianggap sebagai manusia yang tidak memiliki kemampuan. Serdianus mengatakan eksplorasi diri siswa dapat meningkatkan dalam hal positif baik dalam perkembangan karakter maupun dalam kemampuan mengembangkan potensinya secara praktis di lingkungan masyarakat.⁴⁸ Siswa akan membentuk dan mengembangkan psikomotoriknya dari lingkungan belajar dan masyarakat, serta menerapkannya dengan baik di tengah masyarakat pula.

⁴⁵Waruwu, *Wawancara Salah Satu Guru PAK*, 9 Mei 2025.

⁴⁶Sifra Sahu and Hengki Wijaya, "Hubungan Motivasi Belajar Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik pada Mata Pelajaran Agama Kristen Kelas V di SD Zion Makassar," *Jurnal Jaffray* 15, no. 2 (2017): 234.

⁴⁷Daeli, *Wawancara Kepala SMP Negeri 2 Lahomi Nias Barat*, 8 April 2025.

⁴⁸Serdianus Serdianus et al., "Eksplorasi Potensi Mahasiswa Pendidikan Agama Kristen Melalui Pengabdian di Gereja KIBAID Tondon Sangbua Tana Toraja," *Bakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2024): 131, <https://doi.org/10.51135/baktivol3iss2pp130-138>.

Kelima; prinsip pendidik sebagai fasilitator. Menurut Sidjabat, guru terpanggil memainkan sejumlah peran individual dan sosial. Tugas guru tidak hanya sebatas mengajar, menjelaskan bahan pengajaran, tetapi juga melatih dan membimbing anak didiknya.⁴⁹ Prinsip ini sangat penting di dalam mencapai konsep teori belajar Arthur Combs untuk membentuk psikomotorik siswa. Artinya, guru agama Kristen harus memberikan waktu, tenaga dan pengetahuan untuk menjadi fasilitator dalam mengembangkan dan menerapkan psikomotorik siswa. Bagi Combs, peran guru untuk mendesain pembelajaran yang berorientasi pada psikomotorik akan menentukan hasil (luaran) dari pembelajaran tersebut. Natalia menjelaskan, dalam mencapai tujuan pembelajaran memerlukan tugas integrasi dari guru baik sebagai fasilitator maupun sebagai pendesain lingkungan belajar yang kondusif dan kreatif, dengan menerapkan metode pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa.⁵⁰ Apini Gulo mengatakan, mestinya orientasi pembelajaran pendidikan agama Kristen adalah berbasis kontekstual, interaktif dan penguatan nilai karakter serta psikomotorik.⁵¹ Pandangan ini memberikan gambaran, guru agama Kristen menerapkan teori Arthur Combs dengan memperhatikan kebutuhan siswa dan pembentukan psikomotorik mereka melalui materi pendidikan agama Kristen.

Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat direkomendasikan kepada para peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian penerapan teori Arthur Wright Combs melalui pendidikan agama Kristen dalam membentuk psikomotorik siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Lahomi dengan pendekatan, objek, lokus dan metode penelitian yang berbeda.

KESIMPULAN

Teori belajar Arthur Wright Combs berorientasi pada pembentukan dan pengembangan keterampilan siswa melalui pembelajaran yang didesain dengan kreatif

⁴⁹ B. S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 2015).

⁵⁰ Natalia, "Kurikulum PAK yang Holistik: Mengintegrasikan Aspek Afektif dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Agama Kristen," 617.

⁵¹ Gulo, *Wawancara Guru PAK, 12 Mei 2025*.

dan disampaikan oleh guru secara baik. Teori belajar Arthur Combs dapat diterapkan pada pembelajaran pendidikan agama Kristen dengan prinsip penerapannya yakni membimbing siswa secara aktif dan kreatif, guru berperan sebagai fasilitator, orientasi pada hasil praktis dan didukung oleh faktor-faktor pembelajaran yang terdiri atas kualitas pendidik, sarana prasarana dan desain pembelajaran yang kreatif. Proses pembentukan psikomotorik siswa dapat dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan agama Kristen, yakni prinsip holistik, prinsip perkembangan pribadi dan potensi siswa, prinsip motivasi intrinsik, prinsip kebebasan dan eksplorasi, dan prinsip pendidik sebagai fasilitator. Dengan diterapkannya teori belajar Arthur Wright Combs di dalam pembelajaran agama Kristen, maka mampu membentuk dan mengembangkan psikomotorik siswa secara mandiri.

REFERENSI

- Alindra, Bagoes Malik, Ahmad Makinun, and Jeid Makinun Amin. "Tokoh-Tokoh Teori Belajar Humanistik dan Urgensinya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal of Educational Integration and Development* 1, no. 4 (2024): 261–265.
- Busthan, Abdy. *Pendidikan Agama Kristen*. NTT: Desna Life Ministry, 2023.
- Combs, Arthur W. *Being and Becoming*. New York: Springer Publishing Company, 1912.
- Daeli, Agfred Ilham. "Wawancara Siswa, 25 September 2025." Lahomi, 2025.
- Daeli, Herni Tafati. "Wawancara Siswa, 26 September." Lahomi, 2025.
- Daeli, Ibahni. *Wawancara Kepala SMP Negeri 2 Lahomi Nias Barat, 8 April 2025*. Lahomi Nias Barat, 2025.
- Duha, Asni Darmayanti. "Kurikulum Merdeka Belajar: Efektivitas dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Pietas: Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya* 1, no. 1 (2023): 67–81.
- Eliza, Fivia, Suriyadi Suriyadi, and Doni Tri Putra Yanto. "Peningkatan Kompetensi Psikomotor Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di SMKN 5 Padang." *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi* 19, no. 2 (2019): 57–66.
- Gulo, Apini. *Wawancara Guru PAK, 12 Mei 2025*. Nias Barat, 2025.
- Gulo, Nirmala. *Wawancara (Salah Satu Guru Agama Kristen di SMP Negeri 2 Lahomi Nias Barat 8 April 2025)*. Lahomi Nias Barat, 2025.
- Gulo, Yaaman, Dewi Lidya, Yowenus Wenda, and Yunardi Kristian Zega. "Pengaruh Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa."

- REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 4, no. 1 (2024): 17–30.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020.
- Kopeuw, Pilipus, Womte Yemdin, and Mariana Lausan. “Arthur Combs: Biografi, Teori Belajar dan Penerapannya.” *Mozila Firefox* (2021): 1–9.
- Mahardhika, Muhammad Fajrul, and Wantini Wantini. “Kurikulum Holistik-Integratif: Analisis Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah Berpola Kurikulum Merdeka.” *Fenomena* 15, no. 2 (2023): 121–135.
- Marampa, Elieser R., and Martina Novalina. “Cooperative Learning dengan Metode STAD: Sebuah Alternatif dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Shanana* 6, no. 2 (2022): 297–312.
- Nafiati, Dewi Amaliah. “Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.” *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–172.
- Natalia, Natalia. “Kurikulum PAK Yang Holistik: Mengintegrasikan Aspek Afektif dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Agama Kristen.” *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat* 4, no. 2 (2025): 612–621.
- Nuhamara, Daniel. “Pengutamaan Dimensi Karakter dalam Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2018): 93–115.
- Pujiono, Andrias. “Analisis Keseimbangan Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik dalam Muatan Ekologi pada Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Sekolah Menengah Atas.” *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 73–89.
- Sahiu, Sifra, and Hengki Wijaya. “Hubungan Motivasi Belajar Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik pada Mata Pelajaran Agama Kristen Kelas V di SD Zion Makassar.” *Jurnal Jaffray* 15, no. 2 (2017): 231–248.
- Saputri, Sela. “Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Jenjang Sekolah Dasar.” *EduBase : Journal of Basic Education* 2, no. 2 (20AD): 47–59.
- Serdianus, Serdianus, Kesia Sigala, Adolfina Lisra, and Hermin Enni. “Eksplorasi Potensi Mahasiswa Pendidikan Agama Kristen Melalui Pengabdian di Gereja KIBAID Tondon Sangbua Tana Toraja.” *Bakti : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2024): 130–138.
- Setiawan, Johan, and Albi Anggita. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Jejak, 2018.
- Shalom, Jemima Maria, and Roce Marsaulina. “Aplikasi Teori Belajar Humanis dalam Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Luxnos* 7, no. 2 (2021): 22–36.
- Sidjabat, B. S. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Kalam Hidup, 2015.
- Su, Kim Hyeong. “Pendidikan Bangsa Israel yang Kreatif.” *Makalah*, 1–32. Nias Barat: STTAM, 2025.

- Sulistiyono, Azhar. "Implementation of Humanistic Approaches for Social Studies in Elementary Schools." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 1, no. 1 (2018): 92–102.
- Syofrianisda, Moh. Suardi dan. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2018.
- Tambing, Arianti. *Pengaruh Pemelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Bingkai Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Psikomotorik Siswa Kristen di SMPN 2 Sopai, Toraja Utara (<https://Digilib-Iakntoraja.Ac.Id/4134/>)*. Toraja: STAKN, 2019.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Real Coster: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Pengembangan Aspek Psikomotorik Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Ulunoyo dalam Mengajar Sekolah Minggu" 5, no. 2 (2022): 85–102.
- . *Teori-Teori Belajar dan Penerapannya dalam Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2024.
- Waruwu, Junieli. *Wawancara Salah Satu Guru PAK, 9 Mei 2025*. Nias Barat, 2025.
- Wicaksana, Bambang Sumardjoko Anfa Muarif, Nuryati, Arya Dani Rushertanto, and Endang Fauziati. "Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 04 (2024): 445–58.
- "[https://Dapo.Kemendikdasmen.Go.Id/Sekolah/D35DBC3D757BEE731802#rekapitulasi dan Informasi Kepala Sekolah](https://Dapo.Kemendikdasmen.Go.Id/Sekolah/D35DBC3D757BEE731802#rekapitulasi%20dan%20Informasi%20Kepala%20Sekolah)."